
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 122365 PEMATANG SIANTAR

Roberto Aldini Manihuruk¹, Emelda Thesalonika², Sukardo Sitohang³

^{1,2,3} PGSD, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

e-mail: robertomanihuruk5@gmail.com¹, emeldathesalonika@gmail.com², sukardositohang123@gmail.com³

Abstract: *This research aims to determine the effect of the Snowball Throwing learning model on students' science learning outcomes in class V of SD Negeri 122365 Pematang Siantar. The implementation of this research began from September to October with the number of research subjects being 23 students. This type of research is Pre Experimental and One Group Pretest-Posttest Design. The data analysis technique used is the Shapiro-Wilk test as a normality test, the Test of Homogeneity of Variances test as a homogeneity test and the N-Gain test and the paired sample t test as a hypothesis test. The research results show that there is a significant influence on student learning outcomes in science lessons using the Snowball Throwing learning model. The results obtained from the pretest were a passing percentage (17.4%) while the posttest was a passing percentage (91.3%). Based on the analysis of pretest and posttest data, it shows that the sig (2-tailed) value is $0.00 < 0.05$, where H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a significant difference between the learning outcomes of students who use the Snowball Throwing learning model which is more improved. Thus it can be concluded that the Snowball Throwing learning model affects the science learning outcomes of students in class V of SD Negeri 122365 Pematang Siantar.*

Keywords: *Snowball Throwing Model, Learning Outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA siswa pada kelas V SD Negeri 122365 Pematang Siantar. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan September hingga Oktober dengan jumlah subjek penelitian adalah 23 siswa. Jenis penelitian ini adalah *Pre Experimental* dan bentuk desain *One Grup Pretest-Posttest Design*. Tehnik analisis data yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk* sebagai uji normalitas, uji *Test of Homogeneity of Variances* sebagai uji homogenitas dan uji *N-Gain* dan uji *paired sample ttest* sebagai uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil yang diperoleh dari *pretest* dengan persentase kelulusan (17,4%) sedangkan *posttest* dengan persentase kelulusan (91,3%). Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA siswa pada kelas V SD Negeri 122365 Pematang Siantar.

Kata kunci: Model *Snowball Throwing*, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan kondisi belajar mengajar yang tepat untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif seperti mengembangkan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut peneliti bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar kepada seseorang dalam rangka merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 yakni agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat dinamis yang berarti selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Sehingga harus selalu dilakukan perbaikan dan peningkatan mutu seiring dengan semakin meningkatnya tuntutan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Suyono, 2011) menjelaskan untuk melakukan peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaharui proses pembelajaran seperti memperbaiki kurikulum yang ada. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Pada tahun 2013 pemerintah melakukan pembaharuan kurikulum dengan mencetuskan kurikulum 2013 untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum 2013 ini lebih dikonsentrasikan dalam peningkatan pembelajaran berbasis kompetensi, peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara menyeluruh. Menurut (Pardomuan, 2013), menyebutkan bahwa dalam kurikulum 2013 pembelajaran lebih banyak berpusat pada siswa sehingga pembelajaran tidak lagi menjadi satu arah tetapi lebih bersifat interaktif. Guru hanya berperan sebagai fasilitator siswa

untuk memberikan bimbingan apabila siswa menemui kesulitan dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Baik tidaknya suatu kurikulum berjalan sangat ditentukan oleh guru yang melakukan pembelajaran. Pembelajaran merupakan setiap usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut (Suardi, 2018) pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Menurut (Asrori, 2016) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Menurut peneliti pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar yang telah ditata dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 122365 Pematang Siantar ditemukan bahwa kurikulum yang diadopsi adalah kurikulum 2013 akan tetapi pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional dimana guru yang selalu aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa pasif. Hal ini membuat siswa menjadi bosan dalam belajar, sering bermain-main dengan teman sebangkunya, atau mencari kesibukan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Dampak lain dari pembelajaran ini adalah rendahnya hasil belajar siswa seperti yang tampak pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Kelas V T.A 2023/2024 Di UPTD SD Negeri 122365 Pematang Siantar

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
V	≥ 70	23	9(39%)	14 (61%)

Sumber : Data nilai kelas V UPTD SD N 122365 P.Siantar

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dikategorikan tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase ketuntasan

39% sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 dikategorikan tidak tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase ketidaktuntasan 61%.

Dengan mengacu pada hasil belajar siswa diatas diperlukan perubahan dalam kegiatan pembelajaran seperti inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Banyak cara yang dapat ditempuh agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu contohnya dengan merubah pola pembelajaran. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, fasilitator, dan juga motivator. Dimana selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif. Sehingga dengan adanya inovasi pembelajaran tersebut akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu contoh pola perubahan pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran akan berdampak pada keaktifan siswa di kelas dan juga meningkatkan hasil belajarnya yang pada akhirnya juga mampu mendongkrak mutu pendidikan. Ada banyak jenis model pembelajaran yang bisa diterapkan misalnya model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif. Menurut (Suprijono, 2010) model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan. Dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing masing siswa menjawab pertanyaan dari yang diperoleh. Keuntungan dari model pembelajaran ini adalah dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa, pembelajaran menjadi lebih efektif, dan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keefektifan suatu

teori/konsep/model dengan cara menerapkan perlakuan pada suatu kelompok yang menjadi subjek penelitian. Adapun bentuk pendekatan desain dalam metode eksperimen ini adalah *pre-experimental* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Jenis desain penelitian ini merupakan desain yang menghubungkan variabel bebas dan variabel terikat. Dalam pelaksanaan desain ini hanya menggunakan satu kelompok saja dimana sebelum dilakukannya perlakuan terlebih dahulu memberikan pre tes. Kemudian setelah diberikan perlakuan kelompok yang dijadikan sampel diberikan kembali post tes untuk dapat membandingkan apakah terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Adapun rancangan dari *One Group Pretest-Posttest Design* disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian

Subjek	Pre test	Treatment	Post test
Kelas V SD Negeri 122365 Pematang Siantar	O ₁	X	O ₂

Penelitian ini dilaksanakn di UPTD SD Negeri 122365 Pematang Siantar yang berlokasi di Jln. Ade Irma No. 16 Pematang Siantar dengan lokal kelas yang diteliti adalah kelas V. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 tepatnya pada bulan September-Oktober tahun 2023. Jumlah subjek penelitian ini adalh 23 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal berupa *pretest* dan *posttest* dengan tipe soal pilihan berganda.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes (*Pretest* dan *Posttest*) dan dokumentasi. Dalam pemberian test ini di lakukan sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Tes yang pertama disebut pre tes. Pre tes adalah tes yang diberikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah diberikan perlakuan (terjadi proses pembelajaran) maka dilakukan post tes. Post tes merupakan tes yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa

setelah mengikuti proses pembelajaran. Soal pre tes dan post test yang diberikan ada sebanyak 25 butir soal pilihan berganda dengan 4 pilihan jawaban.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangatlah penting. Hal ini karena peneliti akan memiliki bukti yang akurat dan dapat disajikan secara konkret. Sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Dokumentasi penelitian dapat berupa video, gambar, surat kabar, majalah, dan lain-lain. dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah berupa foto-foto saat pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing*.

HASIL PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1. Uji Validasi

Uji validitas merupakan uji dalam penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui instrumen penelitian itu valid atau tidak valid. Sebelum melakukan penelitian pada objek penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas soal yakni dengan mengujikannya pada sampel yang berbeda. Uji validitas dilakukan di SD Negeri 122353 Pematang Siantar pada kelas V dengan jumlah soal 30 butir. Berdasarkan perhitungan diperoleh signifikan $n=23$ dengan r tabel = 0,404 sehingga soal yang valid sebanyak 25 butir soal dan tidak valid 5 butir soal.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas seluruh soal termasuk dalam kategori sangat tinggi karena nilai *Cronbach's Alpha* $>0,81$ yakni 0,896.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan perhitungan yang tergolong dalam kategori sukar sebanyak 0 butir soal, sebanyak 22 butir soal yang tergolong dalam kategori sedang, dan sebanyak 8 soal yang tergolong dalam kategori mudah.

4. Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya beda dilakukan dengan mengkaji tiap butir soal dari segi kesanggupan tes tersebut untuk membedakan siswa yang tergolong kedalam kategori rendah dan kategori tinggi dalam hal prestasinya. Pada tahap ini siswa

dibagi menjadi dua kelompok kelompok atas dan kelompok bawah. Berdasarkan perhitungan yang tergolong dalam kategori jelek sebanyak 8 butir soal, sebanyak 5 butir soal yang tergolong dalam kategori cukup, sebanyak 22 butir soal yang tergolong dalam kategori baik, dan sebanyak 0 butir soal yang tergolong dalam kategori sangat baik

Deskripsi Data Pre-test

Analisis statistik deskriptif data untuk nilai *pretest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Nilai Hasil *Pretest* Siswa

No	Interval	Keterangan	Frekuensi	Presentasi
1	70-100	Tuntas (≥ 70)	4	17,4%
2	< 70	Tidak Tuntas (< 70)	19	82,6%
Jumlah			23	
Tertinggi			76	
Terendah			32	
Rata-rata			50,96	

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada *pretest* adalah 76, sedangkan nilai terendah pada *pretest* adalah 32. Rata-rata pada *pretest* yaitu 50,96. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 17,4% (4 siswa), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebesar 82,6% (19 siswa).

Deskripsi Data Post-test

Analisis deskriptif data untuk nilai *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Belajar *Pretest* Siswa

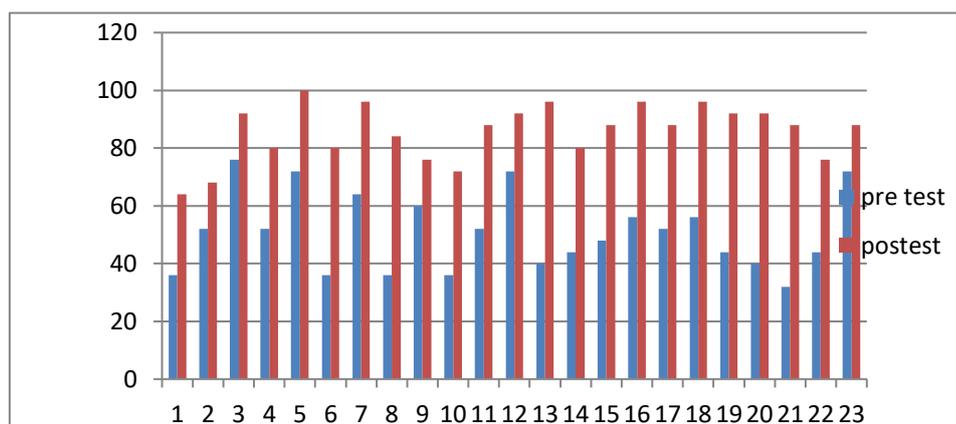
No	Interval	Keterangan	Frekuensi	Presentasi
1	70-100	Tuntas (≥ 70)	21	91,3%
2	< 70	Tidak Tuntas (< 70)	2	8,7%
Jumlah			23	
Tertinggi			100	
Terendah			64	
Rata-rata			85,74	

Sumber: (Data Hasil Penelitian)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada *posttest* adalah 100, sedangkan nilai terendah pada *pretest* adalah 64. Rata-rata pada *posttest* yaitu 85,74. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 91,3% (21 siswa), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebesar 8,7% (2 siswa).

Perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Grafik 1. Histogram Hasil *Pretest* dan *Posttest*



Perhitungan Hasil Analisis Data

Uji N-Gain

Berikut merupakan hasil Uji N-Gain *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimu	Maximum	Mean	Std.
N_Gain_Skor	23	.33	1.00	.7121	.17938
N_Gain_Persen	23	33.33	100.00	71.2079	17.93797
Valid N	23				

Dapat dilihat bahwa nilai (mean) kelas eksperimen menunjukkan keefektifan belajar siswa adalah $0,7 < 0,712 \geq 0,3$ yang dimana hasil tersebut masuk kategori tinggi.

Uji Hipotesis / Uji t

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata yang signifikan pada sebuah data. Berikut merupakan hasil Uji Hipotesis *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	- 34.783	12.617	2.631	-40.238	-29.327	- 13.222	22	.000

Dari hasil signifikansi pada uji *paired sample t-test* adalah 0,000 yang artinya nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^a diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan seluruh siswa belum mencapai KKM. Namun setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa seluruh siswa mencapai KKM.
2. Bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi = 0,05 dan t_{tabel} sebesar 2,101, t_{hitung} sebesar 21,577. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($21,577 > 2,101$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IV UPTD SD Negeri 122353 Pematang Siantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., W. P. O. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (1st ed.). Unissula Press.
- Alamuddin, A., & Munawaroh, M. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(2), 163–173. <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i2.62>

- Arent, E., & Thesalonika, E. (2021). Pengaruh Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1, 137–146. <https://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/view/138/132>
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hidayati, D. (2019). *Statistika Dasar* (R. N. Brilliant (ed.); Jawa Tengah). CV. Pena Persada.
- Huda, M. (2014). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar.
- Hulu, R. (2019). *PENGGUNAAN STRATEGI SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 1 SISWA KELAS V*. 3, 1085–1094.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran*. Media Persada.
- Kumala, F. N. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (M. J. Mhirda (ed.); 1st ed.). Ediiide Infografika.
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.19>
- Makbul, M. (2021). *METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN*. . Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.pdf
- Manurung Agnes, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* 01, 51–55. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2933/2453>
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian* (R. Sikumbang (ed.); 7th ed.). Penerbit Ghalia Indonesia.
-

-
- Nikmatur, R. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 63.
- Pardimin, P., Widodo, S. A., & Purwaningsih, I. E. (2017). Analisis Butir Soal Tes Pemecahan Masalah Matematika. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 69–76. <https://doi.org/10.30738/wa.v1i1.1084>
- Pardomuan, M. J. N. (2013). Kurikulum 2013 , Guru , Siswa , Afektif , Psikomotorik , Kognitif. *E-Journal Universitas Negeri Medan*, 6, 17–29. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7085/6067>
- Supriadi, Gito. (2021). *Penelitian pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rahman, M. R. (2015). *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini : Teori & Implementasi*. Ar-Ruzz Media.
- Rusman. (2018). *Model - Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (7th ed.). Rajawali Pers.
- Sahir, S. H. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022*.
- Sihombing, E. A. D., Panjaitan, M., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 3400–3404. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). Belajar Dan Pembelajaran. *Mkdk4004/Modul 01, 09(02)*, 193–210.
- Solichin, M. (2017). Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 2(2), 192–213. www.depdiknas.go.id/evaluasi-proses-
- Suardi, M. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran* (1st ed.). Deepublish.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning* (J. Supriyono (ed.); 1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
- Suyono, H. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Teknik, P., Dan, I., Elektro, J. T., & Teknik, F. (2016). *MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN TIK KELAS VII DI SMP N 39 SEMARANG*.
-

Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6115(2685–2853), 342–351.